

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan sosial budaya tidak lepas dari pengajaran yang diterapkan dalam keluarga, masalah pola asuh saat ini tengah menjadi perhatian semua pihak karena pada kenyataannya dapat dilihat masih ada di lingkungan sekitar orang tua yang memperlakukan anaknya dengan kasar seperti memarahi hingga berteriak di depan banyak orang, membentak, memukul dan mencubit dengan alasan memberikan pelajaran kepada anak. Namun tanpa disadari hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan pada anak. Masih adanya orang tua yang mengasuh atau mendidik anak dengan cara menakut-nakuti, mengancam atau bahkan hukuman fisik tanpa memberikan penjelasan mengapa hal tersebut dilakukan pada anaknya. Sangat memprihatinkan bila itu dibiarkan terus-menerus berlanjut tanpa adanya pemberian pengetahuan lebih pada orang tua mengenai pengasuhan karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya sedangkan keluarga adalah sekolah pertamanya dimana anak lebih banyak berinteraksi dengan waktu yang lama dibandingkan dengan lingkungan sosial dan sekolah. Orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang memiliki pemahaman tentang perkembangan anak dalam keseharian karena anak memiliki ciri khas sendiri dalam perkembangannya Adiwikarta dkk (dalam Yusuf, 2011, Hlm.36) berpendapat jika keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat universal, artinya terdapat pada setiap masyarakat di dunia (*universe*) atau suatu sistem sosial yang terbentuk dalam sistem sosial yang lebih besar.

Ketua Divisi Telaah dan Kajian KPAI Rita Pranawati menjelaskan tantangan perkembangan zaman dan teknologi sangat membutuhkan pengetahuan yang baik dan perkembangan pengasuhan bukan pola asuh yang sama dengan yang mereka dapatkan dahulu. KPAI juga menemukan dari survei hanya 27,9% ayah dan 36,6% ibu yang mencari informasi pengasuhan berkualitas sebelum menikah. Artinya persiapan dari sisi pengetahuan orang tua masih sangat jauh dari ideal

Dalam survei tersebut juga ditemukan sebanyak 66,4% ayah dan 71% ibu meniru pengasuhan yang dilakukan kedua orangtua mereka dahulu. (Sasongko J.P, 2016)

Pengetahuan orang tua dalam mengasuh anak berpengaruh terhadap perlakuan yang diberikan pada anaknya baik orang tua dalam keadaan kesal, marah, bangga, memanjakan, memberi tahu, menegur dan memberikan penjelasan. Saat ini banyak terjadi kekerasan verbal maupun nonverbal yang dilakukan oleh orang tua, baik itu ayah atau ibu bahkan keduanya dengan alasan kesal. Seorang ibu yang tidak suka anaknya bermain hujan lantas memukul dan memarahi anaknya di depan banyak orang. Adapun ketika memberikan apresiasi atas prestasi yang sudah diraih anak kadang orang tua melakukannya dengan berlebihan dengan memberikan apapun yang diinginkan anak tanpa mempertimbangkan hal tersebut perlu atau tidak yang berdampak pada sikap anak dikemudian hari jika keinginannya tidak terpenuhi akan bersikap terus menuntut sebelum semua keinginannya terpenuhi tanpa memikirkan apakah orang tuanya memiliki uang atau tidak.

Permasalahan pengasuh juga terjadi di negara lain seperti halnya di Tokyo Jepang yakni sebanyak 65% ibu disana tidak memiliki kepercayaan diri terhadap pengasuhan yang diberikan pada anaknya sehingga berdampak dengan melakukan disiplin berlebih, hal itu semakin parah dengan adanya kekerasan fisik dan pengabaian. Lebih jauh anak-anak yang yang dianiaya oleh ibunya berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah (Fujiwara dkk, 2011). Kasus lain dari negara yang berbeda yang merupakan hasil penelitian yang dilakukan Van Eeden, dkk. (2007) memaparkan jika dari hasil penelitiannya pada tahun 2005 setengah dari kasus perceraian di Australia orang tua memiliki anak di bawah lima tahun sebanyak 36,4% dan yang memiliki anak usia 5-9 tahun sebanyak 39,3%. Dampak dari perceraian pun dialami oleh anak seperti masalah perilaku, emosional dan akademik. Hal ini diperkuat juga oleh Borba (2009, Hlm 9-10) dampak yang dialami anak tergantung pada banyak faktor termasuk usia dan jenis kelaminnya (remaja dan anak laki-laki yang paling menderita) adanya gangguan lain seperti dirumah atau disekolah.

Orang tua memegang andil yang besar pada anak dalam berbagai hal mulai dari yang dilakukan anak dalam keseharian hingga menjadi sebuah kebiasaan ketika kelak menjadi dewasa. Menurut Anwar, dkk. (2009, Hlm 18) mengetahui, mengenal dan memahami anak memang bukan sesuatu hal yang mudah karena dalam kepemilikannya bergantung pada peranan orang tua yang begitu besar dalam menjadikan anaknya kelak mampu bersaing di masa yang akan datang. Jaman yang kian hari kian berkembang menuntut orang tua untuk terus belajar dan menggali informasi sebanyak-banyaknya cara mendidik dan mengasuh karena hal tersebut berpengaruh pada karakteristik anak di kemudian hari.

Bodenmann dkk berpendapat pentingnya kegiatan bagi orang tua melalui Program *Parenting* karena

Perlu adanya gerakan untuk meningkatkan keterampilan orangtua dan kesejahteraan anak dengan menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam mengasuh anak, hal tersebut dimulai dengan perbaiki diri dari orang tuanya, sebagai upaya penurunan stres yang berhubungan dengan pengasuhan Efek positif dari kegiatan *Parenting* yang dilakukan (Bodenmann et al., 2008) Selanjutnya Mursyid (2015, Hlm. 161) mengemukakan bila membesarkan anak dengan baik bukan hanya menyuapi anak dengan makanan yang enak dan banyak, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh orang tua sayangnya, meskipun berkeinginan baik, banyak orang tua melakukan hal-hal berdampak negatif. Karena dinilai baik untuk kepentingan anaknya, maka orang tua melakukan sikap disiplin terhadap anaknya tanpa memikirkan apakah anaknya rileks atau justru malah terkekang sehingga berdampak pada anak yang menjadi stres dan frustrasi. Anak sebagian besar waktunya dihabiskan dalam keluarga yang pada umumnya anak-anak tidak mengembangkan sifat-sifat dengan sendirinya, tapi orang dewasa atau orang tua memiliki andil dalam mengarahkan anak. Namun terkadang orang tua terlalu jauh dalam mengarahkan anaknya sehingga anak dipaksa untuk sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua. Bila tidak sesuai orang tua bisa menjadi stres dan merasa tidak bahagia dengan perannya. Kebanyakan orang tua khususnya ibu merasa menjadi ibu pada jaman sekarang jauh lebih sulit dibandingkan ketika ibu mereka membesarkannya dulu karena lebih dari 81% jika mereka terlalu khawatir dengan anaknya (Borba, 2009).

Kegiatan *Parenting* merupakan suatu program yang memberikan informasi pengetahuan tentang tumbuh kembang anak serta pengasuhan anak yang sesuai

dengan masa pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Program *Parenting* dapat diselenggarakan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti di lembaga PAUD yang berada di wilayah Kelurahan Gegerkalong, Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

Baumrind (dalam Yusuf, 2011 hlm. 51-52) membedakan Pola Asuh orang tua (*Parenting Style*) menjadi tiga yaitu Authoritarian, Permissive dan Authoritative yang dimana ketiga Pola Asuh tersebut memiliki perbedaan yakni :

Pengasuhan Authoritarian orang tua bersikap mengomando (mengharuskan memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), suka menghukum secara fisik, bersikap kaku, cenderung emosional dan bersikap menolak. Pengasuhan permissive orang tua bersikap “acceptance”-nya tinggi, namun kontrolnya rendah, memberikan kebebasan kepada anak menyatakan dorongan atau keinginannya dan yang terakhir adalah pengasuhan Authoritative yang dimana orang tua bersikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan dan memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.

Ketiga pola asuh ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni tingkat pendidikan, budaya, ekonomi dan lingkungan. Kenyataan ini juga terjadi di lingkungan masyarakat Kelurahan Gegerkalong. Beragamnya tingkat pendidikan masyarakat mulai dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi, dilingkungan besar yang masyarakatnya bekerja di sektor perdagangan dengan tingkat perekonomian menengah kebawah yang terdiri dari keluarga yang menanamkan pola asuh berbeda-beda.

Terdapat 14 lembaga PAUD yang tersebar di Kelurahan Gegerkalong Tujuh diantaranya merupakan Taman Kanak-Kanak dan Tujuh lainnya merupakan Kelompok Bermain (Kober).

Tabel 1.2 Data Lembaga PAUD Kelurahan Gegerkalong Kecamatan Sukasari

Nama Lembaga	Katagori Lembaga		Alamat Lembaga		
	PAUD (KB,SPS,TPA, TK)*				
	LKP*	NPSN	Alamat Lengkap	RT	RW
	PKBM*				
ADE IRMA	Kober	69860964	Jl. Kartika Raya No.1	04	04
AL-AMANAHA	Kober	69860965	Jl. Gegerkalong Hilir No.190 A	02	08
BAITURAHHMA N PUSDIKKU TNI AD	Kober	69759684	Jl. Sindang Sirna No.6	05	05
GARASI ANAK MUSLIM	Kober	698660967	Jl.Sadagori 245 A KPAD	02	07
PAUD PELITA BUNDA	Kober	69939103	Gegerkalong Girang	07	01
BANI SHALEH UPT PK PNFI VII	Kober	69759683	Jl. Ajudan Jendral No.271 KPAD	04	02
AISYIYAH 7	TK	20245677	Jl.Sindang Sirna No.7	05	06
KB&BIANGLALA	Kober	20255016	Jl. Gegerkalong Hilir No.19 A	04	06
NASYWA	TK	20254681	Jl. Gegerkalong Lebak 2 No.6	01	08
KHAS DARUT TAUHID	TK	20255013	Jl. Gegerkalong Girang No.55 I	03	06
AT-TAQWA	TK	20254601	Jl. Intendans No.775 KPAD	04	02

KARTIKA XIX-I	TK	20254689	Jl. Pak Gatot I No.9 KPAD	03	02
PELITA NUSANTARA	TK	20254686	Jl. Suka Asih No. 614	02	01
TK.SANTO ALOYSIUS	TK	20254687	Jl. Sukajadi No. 223	06	05

Temuan dilapangan melalui studi pendahuluan yang dilakukan belum semua lembaga menyelenggarakan Program *Parenting*. Fokus untuk Kober sendiri baru tiga lembaga yang sudah rutin menyelenggarakan Program *Parenting* yakni PAUD Miana V, PAUD Bani Soleh dan PAUD Pelita Bunda dengan intensitas waktu yang berbeda tergantung penyelenggara pada setiap lembaga, sehingga penelitian ini dibatasi terhadap orang tua yang mengikuti Program *Parenting* di ketiga Lembaga tersebut. Orang tua yang mengikuti Program *Parenting* terdiri dari berbagai macam pekerjaan, pendidikan terakhir, usia dan lingkungan tempat tinggal orang tua.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil pola asuh orang tua yang mengikuti kegiatan *Parenting*. adapun permasalahan yang akan di teliti dirumuskan dengan judul “Profil Pola Asuh Orang Tua Peserta Program *Parenting* Di Kelurahan Gegerkalong”

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis mengidentifikasi masalah yang relevan dalam kegiatan penelitian terhadap profil pola asuh orang tua peserta Program *Parenting*. Beberapa permasalahan pokok yang berhasil diidentifikasi yakni :

1. Masih terdapat orang tua yang mengikuti Program *Parenting* pada saat mengasuh anaknya berkata kasar mencubit, memukul, memanjakan dengan berlebihan, kurang sabar, memaksakan kehendak orang tua pada saat pembelajaran, ingin anaknya aktif tanpa memikirkan yang lainnya.
2. Orang tua belum sepenuhnya merasa butuh dan sadar akan pentingnya kegiatan parenting yang disediakan oleh lembaga dan alasan untuk mengikuti karena mengisi waktu menunggu anak serta ikut-ikutan sesama orang tua

3. Terdapat beberapa orang tua yang kurang respon serta beberapa orang tua tidak memberika perubahan dalam mengasuh anak.
4. Sebagian besar orang tua mengawasi dan menemani anak bermain baik di rumah atau di luar rumah. Namun terbatasnya lingkungan tempat tinggal akan sarana bermain luar karena tinggal dikawasan padat penduduk, sehingga anak lebih banyak bermain dirumah dan di berikan *Gadget* oleh prang tuanya.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka dirumuskan masalah penelitan sebagai berikut “ Bagaimana Profil Pola Asuh Orang Tua Peserta Program *Parenting*”?

Dari rumusan masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan tersebut pada:

1. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam Program *Parenting* ?
2. Bagaimana pola asuh yang dilakukan orang tua Peserta Program *Parenting* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Melihat pada latar belakang, rumusan dan pembatasan di atas, maka tujuan yang diharapkan melalu penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterlibatan orang tua dalam Program *Parenting*.
2. Untuk mendeskripsika dan menganalisis Bagaimana pola asuh yang dilakukan orang tua yang mengikuti Program *Parenting*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

3. Manfaat Teoritis

secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi keilmuan dalam bidang pendidikan luar sekolah, khususnya dalam bidang pendidikan *Parenting* dan konsentrasi pendidikan non formal dan informal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran baik bagi itu lembaga dan orang tua anak usia dini mengenai pola asuh dalam keluarga dan kegiatan *Parenting* yang selanjutnya di kemudia hari.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Secara umum, gambaran tentang isi dari skripsi ini dapat dilihat dalam struktur organisasi penulisan skripsi berikut ini. Sistematika penulisan yang

digunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) tahun 2016. Struktur organisasi penulisan skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Bab I: Pendahuluan**

Bab pendahuluan dalam skripsi, tesis, atau disertasi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel (2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007). Tang terdiri dari Latar belakang penelitian, Rumusan masalah penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat/ signifikansi penelitian, Struktur organisasi skripsi.

### **2. Bab II: Kajian pustaka/ landasan teoretis**

Bagian kajian pustaka/ landasan teoretis dalam skripsi, tesis, atau disertasi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Pada prinsipnya kajian pustaka/ landasan teoretis ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- a. konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, modelmodel, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;
- b. penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- c. posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

**3. Bab III: Metode penelitian** Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

### **4. Bab IV: Temuan dan pembahasan**

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai

kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **5. Bab V: Simpulan, implikasi dan rekomendasi**

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.